

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Kondisi perekonomian semakin berkembang seiring berjalannya waktu. Hal tersebut membuat persaingan di dunia ekonomi pun semakin ketat. Untuk menghadapi persaingan yang ada, maka diharapkan perusahaan akan lebih transparan dalam menyajikan laporan keuangannya.

Laporan keuangan merupakan salah satu sumber informasi yang dapat menggambarkan kinerja perusahaan, dimana dalam laporan keuangan berisi informasi keuangan suatu perusahaan pada suatu periode akuntansi. Laporan keuangan sangat dibutuhkan sebagai bahan pertimbangan bagi para pengguna laporan keuangan dalam pengambilan keputusan. Penyajian laporan keuangan ini dapat mengkomunikasikan kondisi keuangan dan informasi lainnya kepada pemegang saham, kreditur, dan *stakeholders* lainnya, dimana keputusan investasi sangat tergantung pada mutu dan luas pengungkapan yang disajikan. Laporan keuangan perusahaan disusun berbeda-beda sesuai peraturan dan kebijakan yang ada pada masing-masing perusahaan. Namun informasi yang disajikan dalam laporan keuangan seringkali tidak dapat dipahami dan menimbulkan salah interpretasi. Oleh karena itu, penyajian informasi dalam laporan keuangan harus disertai dengan pengungkapan yang memadai (Na'im dan Rakhman, 2000: 71).

Pengungkapan pelaporan keuangan harus melalui penerapan informasi yang baik. Laporan keuangan yang sudah diperiksa oleh akuntan publik dapat

dijadikan dasar pengambilan keputusan. Pengungkapan laporan keuangan merupakan tanggung jawab perusahaan kepada penyedia modal yang ada di luar perusahaan dan dijadikan sebagai bahan pertimbangan untuk para investor dalam membuat keputusan ekonomi, sehingga dapat memperoleh keuntungan atas investasi yang dilakukan.

Pengungkapan dalam laporan keuangan dapat dikelompokkan menjadi dua bagian yaitu pengungkapan wajib (*Mandatory Disclosure*) dan pengungkapan sukarela (*Voluntary Disclosure*) (Ainun Na'im dan Fuad Rakhman, 2000). Pengungkapan wajib merupakan pengungkapan minimum yang disyaratkan oleh standar akuntansi yang berlaku. Sedangkan pengungkapan sukarela merupakan pilihan bebas manajemen perusahaan untuk memberikan informasi akuntansi dan informasi lainnya yang dipandang relevan untuk keputusan oleh para pemakai laporan keuangan tersebut. Peraturan mengenai pengungkapan laporan keuangan dikeluarkan oleh pemerintah melalui keputusan ketua BAPEPAM No. SE-02/PM/2002.

Bapepam merupakan lembaga yang mengawasi dan mengatur pasar modal di Indonesia, dimana Bapepam telah mengeluarkan peraturan tentang informasi yang harus diungkapkan oleh perusahaan publik. Peraturan tersebut bertujuan untuk meningkatkan kualitas informasi yang diungkapkan dalam suatu laporan keuangan. Walaupun peraturan tentang pengungkapan informasi telah dikeluarkan oleh Bapepam, namun pada praktiknya masih ada perusahaan-perusahaan yang tidak memenuhi ketentuan pengungkapan yang telah diatur.

Peraturan yang telah dikeluarkan oleh Bapepam ternyata belum menjamin kelengkapan pengungkapan laporan pada suatu perusahaan. Terbukti kelengkapan pengungkapan laporan keuangan pada perusahaan manufaktur pada tahun 2003-2004 kurang dari 50 % (Ita Nur Rahmawati, 2007) dari jumlah informasi yang diminta diungkapkan dalam Lampiran Surat Edaran Ketua BAPEPAM No. 02/PM/2002 tanggal 27 Desember 2002, dan pada tahun 2011 mengalami peningkatan, tetapi masih sekitar 64,01% (Muhammad Rizki, 2011). Hal ini menunjukkan bahwa masih banyaknya perusahaan yang belum melakukan keterbukaan informasi kepada investor. Keengganan emiten dalam mengungkapkan laporan keuangan kemungkinan disebabkan karena kurangnya pengetahuan emiten tentang kebutuhan para investor atau alasan tentang tingginya biaya pelaporan. Emiten perusahaan cenderung melakukan pengungkapan terbatas dan hanya secara garis besar, sedangkan investor menginginkan pengungkapan yang lebih lengkap, rinci, dan akurat. Disamping itu, investor juga menginginkan informasi yang tepat waktu.

Penelitian tentang pengungkapan laporan keuangan sangat menarik dilakukan. Dengan penelitian ini, maka kualitas informasi keuangan dapat dinilai. Hal tersebut dapat diketahui dari sejauh mana pengungkapan informasi disajikan dalam laporan keuangan suatu perusahaan. Pengungkapan laporan keuangan dipengaruhi oleh beberapa faktor seperti ukuran perusahaan, struktur kepemilikan saham, *leverage*, penempatan aset, perusahaan audit, *listing status*, *minority interest*, umur perusahaan, status direktur dan jumlah pemegang saham (Risma Ulfani, 2007).

Ukuran perusahaan merupakan salah satu faktor yang mungkin dapat mempengaruhi pengungkapan laporan keuangan. Ukuran perusahaan dapat dilihat dari berbagai segi, seperti total aset, penjualan, maupun saham. Ukuran perusahaan yang lebih besar tentunya akan memiliki permintaan pengungkapan informasi yang lebih dari masyarakat dibandingkan perusahaan yang kecil.

Sementara itu, kepemilikan saham publik dapat mempengaruhi luas pengungkapan. Semakin banyak informasi yang dibutuhkan oleh publik, maka akan semakin banyak juga butir-butir pengungkapan yang dibuka. Selain itu, tingkat kepemilikan saham juga dibutuhkan oleh investor untuk melihat prospek perusahaan di masa yang akan datang.

Pada umumnya, manajemen perusahaan selalu berusaha menjaga kondisi likuiditas perusahaan yang sehat agar para calon investor dan pemegang saham dapat melihat bahwa perusahaan berada pada posisi yang aman dan stabil. Perusahaan akan selalu berusaha memperkuat nilai rasio likuiditas, karena perusahaan yang memiliki rasio likuiditas tinggi akan diminati oleh para investor. Dengan tingginya tingkat likuiditas maka perusahaan akan cenderung mengungkapkan informasi yang lebih banyak dalam laporan keuangan.

Penelitian mengenai kelengkapan pengungkapan laporan keuangan telah dilakukan oleh Andi Kartika (2009). Dari hasil penelitian tersebut disimpulkan bahwa *leverage*, *profitabilitas*, jumlah kepemilikan saham dan umur perusahaan berpengaruh terhadap pengungkapan laporan keuangan..

Penelitian lainnya dilakukan oleh Ade Jahroh (2009), dimana dari hasil penelitiannya didapatkan bahwa dua variable independen yaitu *Current Ratio*, dan ukuran perusahaan memiliki pengaruh positif terhadap kelengkapan pengungkapan laporan perusahaan. Sedangkan *Debt Equity Ratio*, *Return on Total Assets*, Porsi saham publik, *Operating Profit Margin*, *Net Profit Margin*, dan *Return on Equity* tidak berpengaruh terhadap pengungkapan laporan keuangan.

Dwi Febriastuti (2007) melakukan penelitian mengenai pengaruh struktur modal dan tipe kepemilikan perusahaan terhadap kelengkapan pengungkapan sukarela laporan keuangan perusahaan go publik di BEJ. Dari hasil penelitian tersebut didapatkan bahwa struktur modal dan tipe kepemilikan perusahaan tidak mempunyai pengaruh secara simultan terhadap pengungkapan sukarela.

Penelitian ini dilakukan karena adanya fenomena yaitu perbedaan hasil penelitian yang dilakukan oleh beberapa penelitian terdahulu. Penelitian ini berbeda dengan penelitian sebelumnya dimana periode yang diambil yaitu tahun 2009-2011. Selain itu hal lain yang membedakan adalah penelitian ini dilakukan pada perusahaan *property and real estate*.

Berdasarkan perbedaan penelitian terdahulu di atas, maka penulis ingin meneliti kelengkapan dan luas pengungkapan laporan keuangan dengan mengambil judul **“Pengaruh Ukuran Perusahaan, Kepemilikan Saham Publik, dan Likuiditas Terhadap Pengungkapan Wajib Laporan Keuangan Pada Perusahaan *Property and Real Estate* yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI)”**.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dijelaskan diatas, maka permasalahan dalam penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Apakah pengaruh ukuran perusahaan terhadap pengungkapan wajib laporan keuangan pada perusahaan *property and real estate* yang terdaftar di BEI?
2. Apakah pengaruh kepemilikan saham publik terhadap pengungkapan wajib laporan keuangan pada perusahaan *property and real estate* yang terdaftar di BEI?
3. Apakah pengaruh likuiditas terhadap pengungkapan wajib laporan keuangan pada perusahaan *property and real estate* yang terdaftar di BEI?
4. Apakah pengaruh ukuran perusahaan, kepemilikan saham publik, dan likuiditas terhadap pengungkapan wajib laporan keuangan pada perusahaan *property and real estate* yang terdaftar di BEI?

1.3 Tujuan Penelitian

Penelitian ini memiliki tujuan yaitu mendapatkan bukti empiris dalam menganalisis dan menjelaskan:

- a) Ukuran perusahaan dapat mempengaruhi pengungkapan wajib laporan keuangan.

- b) Kepemilikan saham publik dapat mempengaruhi pengungkapan wajib laporan keuangan.
- c) Likuiditas dapat mempengaruhi pengungkapan wajib laporan keuangan.
- d) Ukuran perusahaan, kepemilikan saham publik, dan likuiditas secara simultan dapat mempengaruhi pengungkapan wajib laporan keuangan.

1.4 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi pembuat kebijakan, pengembang ilmu pengetahuan, dan pengguna laporan keuangan. Adapun manfaat penelitian ini antara lain:

1. Bagi Pembuat Kebijakan

Penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai gambaran dan pertimbangan bagi pembuat kebijakan dalam melakukan perbaikan terkait peraturan pengungkapan laporan keuangan.

2. Bagi Pengembangan Ilmu Pengetahuan

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan pengetahuan tentang penyajian informasi-informasi yang perlu diungkapkan dalam laporan keuangan.

3. Bagi Pengguna Laporan Keuangan

Penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai tambahan informasi, serta memberikan wawasan dan gambaran yang lebih kepada investor dan

pengguna laporan keuangan lainnya mengenai pengungkapan laporan keuangan.